

ABSTRAK

Program Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Agroforestri di Desa Karangemojing, Kabupaten Banyumas memiliki potensi ekonomi dan ekologis yang besar. Namun, masih ditemukan berbagai kendala komunikasi, seperti belum optimalnya kesepahaman, keterbukaan informasi, dan partisipasi anggota dalam pengelolaan serta pencatatan data produksi KUPS Agroforestri. Untuk menganalisis fenomena tersebut penulis menggunakan teori Konvergensi Komunikasi D. Lawrence Kincaid. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses berbagi informasi, pola interaksi dan dialog, tingkat kesepahaman bersama, serta kontribusi proses konvergensi komunikasi terhadap tindakan kolektif dan kemandirian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan 7 informan penelitian, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam KUPS Agroforestri berlangsung secara dialogis melalui pertemuan kelompok, kunjungan lapangan, dan media digital berupa grup WhatsApp. Proses konvergensi komunikasi mampu membangun kesepahaman bersama yang mendorong partisipasi anggota, memperkuat kohesi kelompok dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan program Agroforestri secara berkelanjutan.

Kata kunci: KUPS agroforestri, konvergensi komunikasi, pemberdayaan masyarakat, tindakan kolektif

ABSTRACT

The Agroforestry Social Forestry Business Group (KUPS) program in Karangemojing Village, Banyumas Regency, holds significant economic and ecological potential. However, various communication challenges still exist, such as the lack of optimal understanding, information transparency, and member participation in the management and recording of Agroforestry KUPS production data. To analyze these phenomena, the author employs D. Lawrence Kincaid's theory of Communication Convergence to collective action and community autonomy. This study employs a descriptive qualitative method. Data were collected through observation, in-depth interviews with seven research informants, and documentation, and were subsequently analyzed using the Miles Huberman interactive analysis method, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicates that the communication process within the Agroforestry KUPS takes place dialogically through group meetings, field visits, and digital media such as WhatsApp groups. The process of communication convergence fosters a shared understanding that encourages member participation, strengthens group cohesion, and promotes community autonomy in the sustainable management of the agroforestry program.

Keywords: KUPS agroforestry, communication convergence, community empowerment, collective action.